

**OPTIMALISASI PERAN *LEADER* DALAM MEMBANGUN
KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS (STUDI
ATAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(PMII) KOMISARIAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER) TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

A. Shofi Latief
NIM : 082121025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2019**

**OPTIMALISASI PERAN *LEADER* DALAM MEMBANGUN
KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS (STUDI
ATAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(PMII) KOMISARIAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER) TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

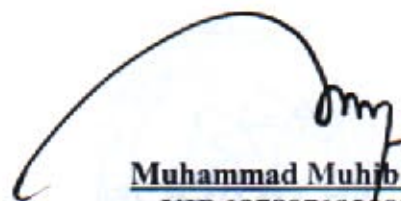
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

A. Shofi Latief
NIM : 082121025

Disetujui Pembimbing



Muhammad Muhib Alwi, MA
NIP.197807192009121005

**OPTIMALISASI PERAN LEADER DALAM MEMBANGUN
KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS (STUDI
ATAS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(PMII) KOMISARIAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER) TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Senin

Tanggal : 05 Agustus 2019

Ketua Sidang,



(H. Zainul Fanani, M.Ag)

NIP: 197107272005011001

Tim Penguji

Sekretaris



Nasobi Niki Suma, M.Sc

NIP : 19890720201931003

Anggota :

1. Drs.Rosyadi Br,M.Pd
2. Muhammad Muhib Alwi,M.A



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.” (QS..Al-Maidah : 57) *

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemah, 2015, Departemen Agama Ri, Bandung : CV. Darus Sunnah

PERSEMBAHAN

*

Manusia hidup tetap membutuhkan uluran tangan dari orang lain, itu adalah bukti bahwa didalam kehidupan penulis begitu banyak orang-orang yang telah berjasa.

Oleh karenanya penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua, yang tiada henti memberikan doa yang luar biasa dalam setiap langkah menuju kesuksesan.
2. Mariya Ulfa, yang senantiasa membantu dalam setiap proses berjuang.
3. Bapak Muhammad Muhib alwi dosen pembimbing yang dengan sabar serta selalu memberikan senyum dalam menghadapi penulis dalam proses bimbingan skripsi sampai selesai.
4. Semua Dosen dan seluruh Staff Akademik Fakultas Dakwah, yang memberikan ilmu dan semangat serta doa
5. Saudara Seperjuangan Himpunan Mahasiswa Islam, yang selalu mendukung dalam suka maupun duka.
6. Sahabat-Sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, yang memberikan kesempatan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh anggota FLM Merdeka, yang Mendukung penuh dan menyadarkan arti sebuah Perjuangan.
8. Almamaterku IAIN Jember yang saya banggakan.
9. Seluruh TIM HCM Tingkat Kabupaten dan seluruh Korcam, Kordes serta Relawan, yang mengajarkan makna perjuangan dalam pendidikan.

ABSTRAK

A. Shofi Latief, 2019 : *Optimalisasi Peran Leader Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus (Studi Atas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember) Tahun Akademik 2018/2019*

Kata Kunci : *PMII, Komunikasi Organisasi, Peran dan upaya Leader.*

Komunikasi organisasi merupakan bentuk komunikasi antar-pribadi yang memiliki peran sangat penting dalam berjalannya roda organisasi, salah satunya adalah PMII yang merupakan organisasi ekstra dengan jumlah kader relatif banyak dan paling diminati oleh mahasiswa dan mahasiswi IAIN Jember. Sehingga tanggung jawab pimpinan organisasi tersebutpun juga lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua umum komisariat PMII IAIN Jember menyatakan bahwa persentase presensi kader pada setiap kegiatan hanya sekitar 60% dari total kader sebanyak 400-600 orang per tahun, Sementara 40% sisanya, meski telah berhasil direkrut justru tidak menunjukkan kehadiran (keaktifan).

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran *leader* dalam membangun komunikasi organisasi di PMII Komisariat IAIN Negeri Jember?, 2) Upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan peran *leader* di organisasi PMII Komisariat IAIN Negeri Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran *leader* dan upaya yang dilakukan *leader* dalam mengoptimalkan perannya di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, menganalisis peran *leader* dan upaya yang dilakukan *leader* dalam mengoptimalkan perannya di PMII Komisariat IAIN Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa peran *leader* dalam membangun komunikasi organisasi yaitu sebagai komunikator, mediator, fasilitator, motivator, dan negosiator. Peran-peran tersebut memiliki korelasi positif terhadap upaya-upaya pemimpin dalam mengoptimalkan perannya sebagai *Leader* di Organisasi PMII yang terbagi menjadi dua yaitu upaya sikap dan upaya tindakan. Upaya sikap terdiri dari beberapa bentuk yaitu, mengenali karakteristik pengurus, melakukan prinsip dasar komunikasi, penanaman kepercayaan (*Trust*), penanaman rasa kekeluargaan dan bersikap profesional sedangkan bentuk upaya tindakan terbagi menjadi dua yaitu tindakan langsung (*direct Action*) dan tindakan tidak langsung (*indirect action*).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWI, yang telah melimpahkan rahmatnya berupa kesehatan, waktu, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh pengetahuan dan modern ini.

Adapun penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos.) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam.

Penulisan skripsi ini bukan serta-merta hasil jerih payah penulis sendiri, tetapi juga terdapat banyak pihak yang membantu penulis dan ikut berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini baik berupa dorongan, motivasi, dukungan, semangat, arahan, dan bimbingan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku dekan fakultas Dakwah yang telah memberi izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Dakwah, khususnya Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam

3. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom, selaku ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam yang memberikan motivasi, dorongan, serta arahan kepada saya dalam menyelesaikan masa studi .
4. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA, selaku dosen pembimbing sata yang telah memberikan bimbingan, saran,arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah bersedia berbagi ilmu kepada saya selama masa studi di IAIN Jember
6. Segenap operator akademik fakultas Dakwah serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga dapat menambah khzanah keilmuan pembaca.

Jember, 14 Juni 2019

A. Shofi Latief
NIM : 082 121 025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSATAKA	78

Lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan Tuhan. Salah satu Bentuk kesempurnaan tersebut adalah kemampuan manusia untuk berkomunikasi. Hal itu tercermin dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 3 dan 4 yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

“Allah menciptakan manusia (3) mengajarnya pandai berbicara” (4).

1

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia untuk menyampaikan pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Secara etimologi, komunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur ‘bersama’ dalam arti pemahaman dan pemaknaan terhadap suatu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator dengan komunikan.²

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk melakukan interaksi sosial yang berbasis komunikasi guna mencapai tujuan tertentu. Secara umum, proses komunikasi dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan menggunakan kata-

¹ Qs.Ar-Rahman ayat 3-4

² Ahmad Sultan Rutan, dan Nurhakki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish,2017),28.

kata, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non-verbal merupakan pesan yang disampaikan dalam komunikasi tanpa kemas kata-kata.³

Komunikasi memiliki ruang lingkup tak terbatas. Artinya, komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik di lingkungan pendidikan, tempat kerja, organisasi, rumah tangga ataupun pasar.

Sesuai fungsinya, komunikasi sebagai alat penghubung untuk menyampaikan informasi guna mencapai tujuan tertentu, kerap kali menjadi instrumen penekanan paling penting yang digunakan para pelaku interaksi sosial, salah satunya adalah organisasi.

Sebagai salah satu wadah bertemunya para pelaku interaksi sosial, organisasi memiliki tujuan tertentu yang tertuang dalam visi dan misi organisasi. Untuk merealisasikan visi-misi tersebut, dijabarkanlah dalam bentuk program kerja. Sehingga diperlukan sebuah komunikasi antar-anggota sebagai alat untuk melakukan koordinasi.

Komunikasi organisasi merupakan bentuk komunikasi antar-pribadi yang memiliki peran sangat penting dalam berjalannya roda organisasi. Komunikasi organisasi dilakukan oleh kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi

³Moh.Aidi, "*Pola Komunikasi Mahasiswa Bercadar Dalam Relasi Sosial Masyarakat di IAIN Jember*", (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018).

yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.⁴

Sebagai tempat bertemunya sekumpulan orang yang saling berinteraksi, komunikasi digunakan untuk menentukan kelangsungan hidup organisasi melalui penyampaian gagasan yang mendorong teorganisirnya aktivitas organisasi, pembentukan karakter anggota dan penciptaan citra organisasi di lingkungan sosialnya. Keberadaan komunikasi dalam organisasi membentuk sebuah korelasi yaitu bagaimana pelaku organisasi menggunakan komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan mempertimbangkan bentuk-bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, media yang digunakan dalam komunikasi organisasi, bagaimana prosesnya dan faktor apa saja penghambat komunikasi organisasi.

Permasalahan dalam komunikasi organisasi sering timbul disebabkan oleh komunikasi organisasi yang tidak diterapkan dengan baik. Program kerja organisasi tidak berjalan secara efektif karena manajemen organisasi tidak dijalankan dengan baik. Tentu hal ini menjadi tugas pokok pimpinan dan fungsionaris organisasi dalam menyelesaikan persoalan tidak terealisasinya program kerja tersebut. Pemimpin dan fungsionaris organisasi harus menumbuhkan jiwa kerjasama yang bersifat kolektif-kolegial dan hal itu terjadi apabila komunikasi organisasi berlangsung dengan baik.

Salah satu tantangan terbesar dalam organisasi adalah bagaimana menyampaikan dan menerima informasi, baik dari pengurus kepada anggota

⁴Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : Grasindo, 2011), 2

atau sebaliknya. Proses ini berhubungan dengan aliran informasi. Ketidakefektifan informasi, baik yang disampaikan ataupun yang diterima, bergantung pada aliran informasi tersebut, meskipun hal itu bukan satu-satunya penyebab kegagalan informasi. Maka dari itu, organisasi harus mampu menciptakan bentuk komunikasi organisasi yang dapat menyesuaikan dengan kondisi pelaku organisasi sehingga informasi dapat tersampaikan dengan optimal dan aktivitas organisasi berjalan dengan sempurna sehingga visi-misi organisasi dapat tercapai.

Terdapat banyak organisasi di dunia pendidikan salah satunya di perguruan tinggi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal kampus. Organisasi intra-kampus merupakan organisasi yang ruang lingkungannya masih menjadi tanggung jawab perguruan tinggi. Sedangkan organisasi ekstra-kampus bergerak tanpa campur tangan perguruan tinggi. Organisasi ekstra kampus biasanya bergerak di bidang keislaman dan kebangsaan, misalnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Organisasi PMII sebagai organisasi yang melepaskan diri dari partai NU, berdiri pada tahun 1960 di Surabaya dengan pimpinan pertama bernama Mahbub Junaidi. Organisasi PMII memiliki beberapa tingkatan yaitu tingkat rayon, tingkat komisariat dan tingkat cabang.

Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia baik swasta maupun negeri memiliki organisasi PMII, salah satunya adalah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Di kampus ini, PMII merupakan organisasi ekstra

yang memiliki jumlah kader relatif banyak dan paling diminati oleh mahasiswa dan mahasiswi.

Pada umumnya, keberhasilan sebuah organisasi terlihat dari cara pimpinan organisasi itu membentuk, mengarahkan atau memberikan pelajaran tentang nilai-nilai yang menjadi visi misi organisasi yang menaunginya. Dan hal itu terlihat dari beberapa periode, baik yang sudah berlalu ataupun yang masih berjalan sampai saat ini. Banyaknya dinamika yang terjadi dalam organisasi PMII misalnya, merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pimpinan atau penanggung jawabnya. Sebagaimana diketahui, jumlah kader yang direkrut oleh PMII relatif lebih banyak dibandingkan organisasi Islam ekstra kampus IAIN lainnya. Sehingga tanggung jawab pimpinan organisasi tersebutpun juga lebih besar.

Banyaknya jumlah mahasiswa yang tercatat sebagai kader PMII itu, memunculkan persoalankrusial. Ada semacam kesenjangan peran antara yang ideal (*das sollen*) dan yang faktual di lapangan (*das sein*). Mestinya, dengan bertambah-banyaknya kader, pola komunikasi pimpinan organisasi lebih ditingkatkan sehingga bisa menunjang pola koordinasi antar tiap anggota yang pada akhirnya menuntut semua kader berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan atau agenda kerja organisasi tersebut.

Realitas yang terjadi justru tidak seideal yang dibayangkan. Tolak ukur paling sederhana dalam hal ini dapat dilihat pada tingkat kehadiran (keaktifan) kader pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepada ketua umum komisariat PMII IAIN Jember

menyatakan bahwa prosentase presensi kader pada setiap kegiatan hanya sekitar 60%. Sementara 40% sisanya, meski telah berhasil direkrut justru tidak menunjukkan kehadiran (keaktifan). Padahal jika melihat jumlah kader yang direkrut setiap tahunnya mencapai 400 sampai 600 orang. Jika angka 40% tersebut merupakan tingkat ketidakaktifan kader maka berapa banyak kader yang tidak berperan aktif di organisasi PMII komisariat IAIN Jember.⁵

Maka, berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang “Optimalisasi Peran Leader dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus (Studi atas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri Jember)”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencatumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Karena itu, untuk memahami lebih dalam tentang komunikasi organisasi PMII di IAIN Jember sebagaimana menjadi fokus penelitian ini maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *leader* dalam membangun komunikasi organisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri Jember?

⁵ Dokumentasi Presensi Kehadiran Kajian PMII Komisariat Jember

⁶ Tim penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember*. (Jember. IAIN Jember : 2017), 44.

2. Upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan peran *leader* di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *leader* dalam membangun komunikasi organisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan peran *leader* di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang bakal diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.⁸

Berdasarkan penelitian diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

⁷Ibid., 45.

⁸Ibid., 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan media yang diharapkan akan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi bagi penelitian sejenis selanjutnya yang berkenaan dengan komunikasi organisasi Islam ekstra-kampus, PMII komisariat IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang pentingnya peran leader dalam membangun komunikasi organisasi dalam organisasi ekstra kampus PMII komisariat IAIN Jember.
- 2) Menambah pengetahuan dari setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa di Kabupaten Jember, khususnya mahasiswa IAIN Jember, Fakultas Dakwah Prodi Penyiaran Islam yang menjadi kader atau pengurus dalam organisasi PMII agar komunikasi organisasi yang dibangun berjalan secara efektif.

c. Bagi Kampus IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, serta akan meningkatkan kualitas mahasiswa dan calon sarjana komunikasi, sehingga dapat dijadikan referensi bagi seluruh civitas academica untuk mengenali lebih

lengkap dalam mencari informasi guna melahirkan pendidikan yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh penelitian.⁹

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Untuk itu di perlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyark dan obyek pendapatan.

2. *Leader*

Pemimpin/*Leader* mempunyai macam-macam pengertian, sebagaimana John Gage Allee (1942) menyatakan *Leader* itu adalah pemandu, penunjuk, penuntun; komandan. Dari beberapa definisi yang dikemukakan itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Leader* adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.¹⁰

⁹*Ibid.*,45.

¹⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 32.

3. Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris “*communication*” berasal dari bahasa Latin “*communicatus*” atau *communicatio* atau *communicare* yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Menurut *webster new collogiate dictionary* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.¹¹

4. Organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat antara seorang atau sekelompok orang yang di pimpin dan seorang atau sekelompok orang yang di sebut bawahan.¹²

5. Komunikasi Organisasi

Wirianto (2005) dalam Khomashrial Romli (2014), komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi¹³. Komunikasi organisasi terjadi dalam internal organisasi ataupun eksternal organisasi yang dilakukan dengan arah vertikal ,horizontal ataupun diagonal. Dalam komunikasi organisasi terdapat tingkat kepuasan. Menurut

¹¹ Riswadi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Gtaha Ilmu, 2009), 1.

¹² Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*

¹³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Pt Grasindo, 2014), 2.

Redding (Pace,1989) dalam Arni muhammad (2007), istilah kepuasan komunikasi organisasi adalah semua tingkat kepuasan seorang anggota organisasi mempersepsi lingkungan komunikasi secara keseluruhan.¹⁴ Kepuasan dengan komunikasi dalam organisasi muncul dari kombinasi beberapa faktor yaitu kepuasan dengan pekerjaan, ketepatan informasi, kemampuan seseorang yang menyarankan penyempurnaan, efisiensi bermacam-macam saluran komunikasi, kualitas media, cara komunikasi teman kerja dan keterlibatan dalam komunikasi organisasi sebagai suatu kesatuan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian pesan anatar pelaku organisasi pengurus dan fungsionaris untuk melakukan koordinasi guna mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi organisasi memiliki 3 fungsi utama yaitu fungsi perintah fungsi relasional dan fungsi manajemen ambigu.¹⁶

6. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Pergerakan mahasiswa islam indonesia adalah organisasi yang berdiri pada tanggal 17 april 1960 di surabaya oleh mahbub djunaidi. Organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia bertujuan untuk mempertahankan negara republik indonesia dan agama yaitu islam.¹⁷

¹⁴ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) 87.

¹⁵ Ibid.,88-89

¹⁶ Ibid.,89

¹⁷ Modul Kbk Pmii 2018. 6

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁸

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang di gunakan dalam penyusunan skripsi ini agar mudah memahami dan mengetahui isi skripsi secara keseluruhan adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I, berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berupa kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, berupa metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

¹⁸*Ibid.*,

BAB V, berupa penutup, kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁹ Dalam hasil penelusuran penulis, dari beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang penulis sedang teliti adalah sebagai berikut :

¹⁹ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

No.	Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	Emma Dienovyna, Bambang Dwi Prasetyo, Dasono Wisadirana, tahun 2015, “ <i>Peran Komunikasi Pimpinan Terhadap Bawahan Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima (Studi Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan)</i> ”	Letak perbedaan penelitian Emma Dienovyna, dkk dengan peneliti adalah penelitian tentang peran <i>leader</i> dalam membangun komunikasi organisasi ekstra kampus PMII komisariat IAIN Jember. Sedangkan Emma Dienovyna, dkk meneliti tentang peran komunikasi pimpinan terhadap bawahan dalam meningkatkan pelayanan prima pada pelayanan perizinan terpadu kota Banjarbaru.	Letak persamaan penelitian Emma Dienovyna, dkk dengan peneliti adalah tujuan penelitian untuk mengetahui peran pemimpin dalam membangun komunikasi dan penggunaan salah satu teknik pengumpulan data yang sama berupa wawancara.
2.	Claudya Sumilat, Ridwan Papatungan, Anthonius M. Golung 2017 “ <i>Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kakas</i> ”	Letak perbedaan penelitian Claudya Sumilat, dkk dengan peneliti adalah penelitian tentang peran <i>leader</i> dalam membangun komunikasi organisasi ekstra kampus PMII komisariat IAIN Jember. Sedangkan Claudya Sumilat, dkk meneliti tentang peran komunikasi pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai .	Letak persamaan penelitian Claudya Sumilat, dkk dengan peneliti adalah jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan kajian terori berupa gaya kepemimpinan dan pola komunikasi.
3.	Gracia Febrina Lumintut, Julia T. Pantow, Grace J. Waleleng 2017, “ <i>Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat</i> ”.	Letak perbedaan penelitian Gracia Febrina Lumintut, dkk adalah Penelitian tentang peran <i>leader</i> dalam membangun komunikasi organisasi ekstra kampus PMII komisariat IAIN Jember. Sedangkan Gracia Febrina Lumintut, dkk meneliti	Letak persamaan penelitian Gracia Febrina Lumintut, dkk adalah pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan tiga sumber yang

		tentang pola komunikasi pemimpin organisasi Lembaga Pers Mahasiswa Inovasi Unsrat dalam meningkatkan kinerja kerja anggotanya.	terdiri wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4.	Dika Sulton Haq, 2012, <i>“Peran Pimpinan Menciptakan Iklim Komunikasi Organisasi Perusahaan (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Komunikasi Organisasi Kepemimpinan CV.Ika Jaya Mukti Gumpang,Sukoharjo)”</i>	Letak perbedaan penelitian Dika Sulton Haq dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang peran leader dalam membangun komunikasi organisasi ekstra kampus PMII komisariat IAIN Jember. Sedangkan penelitian Dika Sulton Haq membahas tentang peran pimpinan menciptakan iklim komunikasi organisasi.	Letak persamaan penelitian Dika Sulton Haq dengan peneliti adalah pendekatan peneliti nya berupa pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara.
5.	Evi Zahara , 2018, <i>“Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi”</i>	Letak perbedaan penelitian Evi Zahara dengan peneliti, yaitu penelnti membahas tentang peran leader dalam membangun komunikasi organisasi ekstra kampus PMII komisariat IAIN Jember. Sedangkan Evi Zahara melakukan penelitian yang membahas tentang peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi.	Letak persamaan penelitian Evi Zahara dengan peneliti adalah tujuan penelitian untuk mengetahui peranan komunikasi dan peranan pemimpin dalam membangun komunikasi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁹

1. Komunikasi

a) Definisi Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau konsuekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurung waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis melainkan dinamis dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus menerus.²⁰

Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau komponen. Faktor-faktor atau unsur yang di maksud antara lain meliputi komunikasi, komunikan, pesan (isi, bentuk dan cara penyimpanannya) saluran atau media yang di gunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang di timbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung.

¹⁹Ibid., 46.

²⁰ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, 5.

1) Komunikasi adalah suatu Upaya yang di sengaja serta mempunyai Tujuan.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang di lakukan secara sadar, di sengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

Pengertian sadar disini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental psikologis yang terkendali atau terkontrol, bukan dalam keadaan “mimpi”. Disengaja maksudnya bahwa komunikasi yang di lakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Sementara tujuan merujuk pada hasil atau akibat yang di inginkan. Tujuan komunikasi mencakup banyak hal, tergantung dari keinginan atau harapan dari masing-masing pelakunya.²¹

2) Komunikasi menuntut adanya Partisipasi dan Kerja sama dari Pelaku yang Terlibat.

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang di sampaikan.

3) Komunikasi yang bersifat Simbolis.

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang di lakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang

²¹Ibid., 5.

paling umum di gunakan dalam komunikasi antara manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya. Bahasa verbal yang di gunakan untuk keperluan membujuk atau meminta tolong, tentunya akan berbeda dalam bahasa verbal yang digunakan untuk tujuan memerintah atau memaksa. Perbedaannya bukan hanya menyangkut kata-kata yang di gunakan, tetapi juga pada tekanan nada atau intonasinya.

Selain bahasa verbal, juga ada dalam lambang-lambang yang bersifat non verbal yang dapat di gunakan dalam komunikasi serta gesture (gerak tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya) warna, sikap duduk, berdiri, dan berbagai bentuk lambang lainnya.

Penggunaan lambang-lambang non verbal ini lazim nya di maksudkan untuk memperkuat makna pesan yang di sampaikan.

4) Komunikasi Bersifat Transaksional

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Tindakan tersebut tentunya perlu di lakukan secara seimbang atau personal masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Apa yang kita terima, nilainya bergantung pada apa yang kita lakukan.

Pengertian transaksional juga merujuk pada suatu kondisi bahwa keberhasilan komunikasi tindaknya di tentukan oleh salah satu pihak, tapi di tentukan oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti bahwa komunikasi akan berhasil

apabila kedua pihak yang terlibat mempunyai kesempatan mengenai hal-hal yang di komunikasikan.

5) Komunikasi menebus Faktor Ruang dan Waktu

Maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk dan teknologi komunikasi serta telepon, internet faximili dan lain-lain, faktir ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.²² (Upaya tindakan tidak langsung)

b) Konseptualisasi Komunikasi

John R. Wenburg dan William W. Wilmot mengemukakan setidaknya ada 3 kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yaitu:

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang atau sekelompok orang lain atau kelompok lainnya, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media seperti surat kabar, majalah, radio, televisi.²³

1) Komunikasi sebagai Interaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal, seseorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau

²²Ibid., 5-7.

²³Ibid., 7.

menganggukkan kepala, kemudian orang pertama beraksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

2) Komunikasi sebagai Transaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi merupakan suatu proses personal, karena makna atau pemahaman yang diperoleh seseorang pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran yang kita lakukan terhadap komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal orang lain yang kita kemukakan padanya akan mengubah penafsiran orang tersebut terhadap pesan-pesan kita, dan pada akhirnya akan mengubah penafsiran kita kepadanya, demikianlah seterusnya.²⁴

c) Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Denis McQuail, secara umum kegiatan/ proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan sebagai berikut:

1) Komunikasi intra-pribadi (*Intrapersonal Communication*)

Yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf mialnya, berfikir, merenung, menggambar, menulis sesuatu, dan lain-lain

2) Komunikasi antara Pribadi

²⁴Ibid., 8-9.

yakni kegiatan komunikasi yang di lakukan secara langsung. Misalnya, percapaian tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telpon, dan sebagainya.

3) Komunikasi dalam Kelompok

Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara sesuatu kelompok. Pada tingkat ini, individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi dengan sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang di sampaikan juga mnyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Misalnya ngobrol-ngobrol antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas tentang topik bahasa, dan sebagainya.

4) Komunikasi antar Kelompok atau Asosiasi

Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dan kelompok lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil kelompok atau asosiasinya.

5) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya komunikasi dengan kolompok adalah bahwa sifat organisasi organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.

6) Komunikasi dengan Masyarakat secara Luas

Pada tingkat ini komunikasi di tujukan kepada masyarakat luas.

Bentuk kegiatan komunikasinya dapat di lakukan mulai dua cara:

1) Komunikasi Massa

Yaitu komunikasi melalui media massa seperti radio, surat kabar, tv, dan sebagainya.

2) Langsung atau tanpa melalui Media Massa

Misalnya ceramah, pidato dan lapangan terbuka.²⁵

d) Model Komunikasi

1) Model Lasswell

Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell (Forsdale 1981). Model ini menggunkan lima pertanyaan yang harus di jawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which midium* atau dalam media apa, *to whom* atau kepada siapa, dan dengan *what effect* atau apa efeknya.

2) Model Shannon

Model komunikasi ini di bawakan oleh Claude Shannon. Model shannon memiliki beberapa komponen yaitu sumber informasi (*Information souce*), *transmitter*, penyandian (*encoding*) pesan, penerima dan *decoding*, tujuan (*destination*), sumber gangguan (*noise*).

3) Model Schraumn

²⁵Ibid., 9-11.

Model ini dikemukakan oleh Wilbur Schraumn, memperlihatkan pentingnya peranan pengalaman dalam proses komunikasi. Bidang pengalaman akan menentukan apakah pesan yang dikirimkan diterima oleh si penerima sesuai dengan apa yang di maksud oleh si pengirim pesan. Model ini memperlihatkan proses komunikasi satu arah.²⁶

e) Teori Komunikasi

1) Teori *Group Think*

Teori *Group think* di kemukakan oleh Irfin L Janis. Teori ini merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu yang sangat kohesif, dimana anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi. Teori ini meninggalkan cara berfikir individual dalam menekankan pada proses kelompok sehingga pengkajian atas fenomena kelompok lebih sspesifik terletak pada proses pembuatan keputusan yang kurang baik, serta besar kmungkinannya akan menghasilkan keputusan yang burk dengan akibat yang sangat merugikan kelompok. (Sarwono, 1998) dalam edi santoso dan mite setiansah (2012).

2) Teori Strukturasi Adaptif

²⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 5-7.

Teori ini dikemukakan oleh Marshall Scott Poole. Teori ini menyatakan bahwa suatu institusi sosial baik kelompok ataupun organisasi diproduksi, direproduksi, dan ditransformasi melalui penggunaan aturan-aturan sosial dimana aturan tersebut dibuat sebagai panduan perilaku anggotanya. Untuk memahami komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dengan mempelajari struktur yang menjadi fondasi organisasi.

3) Teori *Muted Group*

Teori ini dikembangkan oleh Cheri Kramarae. Teori ini memandang bahwa batasan budaya menyebabkan laki-laki lebih berkuasa dari perempuan. Laki-laki lebih mempengaruhi bahasa sehingga menghasilkan bahasa bias laki-laki karena kelompok dominan laki-laki dapat mengontrol makna ekspresi publik seperti pada kamus, media, hukum dan pemerintah maka gaya ekspresi kaum laki-laki memiliki hak istimewa.²⁷

f) **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan

²⁷ Santoso edi, setiansah mite, *teori komunikasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012), 64-82.

organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.²⁸

Conrad (dalam Tubbs dan Moss, 2005) mengidentifikasi tiga komunikasi organisasi sebagai berikut: fungsi perintah; fungsi relasional; fungsi manajemen ambigu.

- 1) Fungsi perintah berkenaan dengan anggota-anggota organisasi mempunyai hak dan kewajiban membicarakan, menerima, menafsirkan dan bertindak atas suatu perintah. Tujuan dari fungsi perintah adalah koordinasi diantara sejumlah anggota yang bergantung dalam organisasi tersebut.
- 2) Fungsi relasional berkenaan dengan komunikasi memperbolehkan anggota-anggota menciptakan dan mempertahankan bisnis produktif hubungan personal dengan anggota organisasi lain. Hubungan dalam pekerjaan mempengaruhi kinerja pekerjaan (*job performance*) dalam berbagai cara. Misal: kepuasan kerja; aliran komunikasi ke bawah maupun ke atas dalam hirarkhi organisasional, dan tingkat pelaksanaan perintah. Pentingnya dalam hubungan antarpersona yang baik lebih terasa dalam pekerjaan ketika anda merasa bahwa banyak hubungan yang perlu dilakukan tidak anda pilih, tetapi diharuskan oleh lingkungan organisasi,

²⁸ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. 27.

sehingga hubungan menjadi kurang stabil, lebih memacu konflik, kurang ditaati, dan sebagainya.

- 3) Fungsi manajemen ambigu berkenaan dengan pilihan dalam situasi organisasi sering dibuat dalam keadaan yang sangat ambigu. Misal: motivasi berganda muncul karena pilihan yang diambil akan mempengaruhi rekan kerja dan organisasi, demikian juga diri sendiri; tujuan organisasi tidak jelas dan konteks yang mengharuskan adanya pilihan tersebut adanya pilihan tersebut mungkin tidak jelas. Komunikasi adalah alat untuk mengatasi dan mengurangi ketidakjelasan (*ambiguity*) yang melekat dalam organisasi. Anggota berbicara satu dengan lainnya untuk membangun lingkungan dan memahami situasi baru, yang membutuhkan perolehan informasi bersama. Komunikasi organisasi memiliki format interaksi komunikasi organisasi yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi publik.²⁹

2. Organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat antara seorang atau sekelompok orang yang di pimpin dan seorang atau sekelompok orang yang di sebut bawahan.³⁰

a) Tujuan Organisasi

²⁹Ibid., 30

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 6.

Mengacu pada pengertian organisasi, tujuan organisasi tidak hanya fokus pada tercapainya visi dan misi organisasi.

Secara umum, beberapa tujuan organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai wadah untuk bersama sama mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan sumber daya yang dimiliki.
- 3) Sebagai wadah bagi individu-individu yang ingin memiliki jabatan dan penghargaan.
- 4) Sebagai wadah untuk mencari keuntungan bersama sama.
- 5) Organisasi berperan dalam pengelolaan lingkungan secara bersama sama.
- 6) Organisasi dapat membantu individu individu untuk menambah pergaulan dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- 7) Sebagai wadah untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan.

b) Ciri-Ciri Organisasi

- 1) Terdiri dari sekelompok orang

sebuah organisasi pasti memiliki anggota yang terdiri dari dua orang atau lebih

- 2) Memiliki tujuan

Alasan mengapa beberapa orang bekerja sama membentuk organisasi adalah karena memiliki tujuan bersama yang ingin di wujudkan.

3) Saling bekerja sama

Untuk mencapai tujuan organisasi maka para anggotanya harus saling bekerja sama. Tanpa adanya kerja sama antar anggota organisasi maka tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4) Adanya peraturan

Setiap organisasi pasti memiliki peraturan masing-masing. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur dan membatasi sumber daya yang dimiliki agar saling bersinergi dalam proses pencapaian tujuan dan menciptakan manajemen yang baik dalam organisasi.

Pembagian tugas dan tanggung jawab dengan adanya peraturan tentu harus disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap anggota organisasi. Pembagian tugas tersebut bisa dilakukan dengan pembentukan beberapa divisi yang bertanggung jawab pada beberapa tugas dan tanggung jawab.

c) Unsur-Unsur Organisasi

- 1) personil (*man*)
- 2) kerjasama (*teamwork*)
- 3) tujuan bersama
- 4) peralatan (*equipment*)
- 5) lingkungan (*environment*)
- 6) sumber daya alam
- 7) Bentuk bentuk organisasi

- 8) organisasi politik
- 9) organisasi sosial
- 10) organisasi olahraga
- 11) organisasi agama
- 12) organisasi pemuda
- 13) organisasi mahasiswa

d) Manfaat Organisasi

- a) memudahkan tercapainya tujuan bersama
- b) melatih mental seorang agar lebih baik
- c) memudahkan memecahkan masalah
- d) melatih kepemimpinan seseorang
- e) pergaulan menjadi lebih luas
- f) menambah wawasan para anggota organisasi
- g) membentuk karakter seseorang
- h) ajang pembelajaran bagi para anggota³¹

e) Teori Organisasi

- 1) Teori Klasik

Teori klasik cenderung melihat organisasi sebagai sistem yang tertutup secara relatif, dalam mengejar tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pada kondisi tersebut organisasi dapat bekerja secara rasional dengan tingkat kepastian dan kemampuan memperkirakan. Jika organisasi sangat bergantung pada lingkungan maka organisasi

³¹ Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Books, 1997), 336-346.

akan terus menerus dipengaruhi atau terganggu oleh lingkungan. Untuk mengurangi gangguan dari lingkungan bermacam-macam mekanisme struktural yang di ciptakan untuk melindungi aktifitas pokok dari keterombang ambingan dan ketidak pastian (Thomson, 1967) dalam (Arni Muhammad : 2007)

2) Teori Hubungan Manusia

Teori ini menekankan pada pentingnya individu dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Dengan meningkatkan kepuasan kerja dan mengarahkan aktualisasi diri pekerja, akan mempertinggi motivasi bekerja sehingga akan dapat meningkatkan produksi organisasi.

3) Teori Sistem Sosial

Teori sistem memandang organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi setiap bagian organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain sehingga koordinasi menjadi unsur penting dalam teori ini.³²

³² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 39- 47.

3. Kepemimpinan

a) Teori Kepemimpinan

g) Teori Great Man

Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai suatu bakat yang dimiliki seseorang dari garis keturunannya. Teori ini berasumsi bahwa kepemimpinan dilahirkan dan tidak diciptakan. Kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu yang melalui proses pewarisan atau karena beruntung memiliki bakat tersebut.

h) Teori Big Bang

Teori mengatakan bahwa kepemimpinan itu tercipta karena adanya peristiwa besar yang menuntut seseorang untuk menjadi seorang pemimpin. Tuntutan tersebut berasal dari dukungan pengikut yang menokohkan seseorang dan bersedia patuh dan taat.

i) Teori Sifat

Seseorang dapat menjadi seorang pemimpin jika ia memiliki sifat yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin. Sifat, karakter atau kepribadian seseorang baik secara fisik ataupun psikologis menjadi indikator keberhasilan seorang pemimpin.³³

b) Gaya Komunikasi Kepemimpinan

Gaya komunikasi ini dapat dibagi atas beberapa bagian antara lain :

1) *The Controlling style*

³³ Sudjatmoko, 2015, *Leader Transformatuonal*, hal 19

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha ‘menjual’ gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya.

2) *The Equalitarian Style*

The equalitarian style of communication ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja.

3) *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (sender) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

4) *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (sender) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

5) *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah mestimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan

lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut

4) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah organisasi ekstrakampus yang didirikan pada tanggal 17 April 1960 oleh kalangan mahasiswa Nahdlatul Ulama'. Organisasi ini kini berkembang sangat pesat dan memiliki struktur mulai dari tingkat pusat sampai pada tingkat fakultas di masing-masing kampus di Indonesia. Struktur tertinggi organisasi ini disebut Pengurus Besar (PB PMII), ditingkat regional ada Pengurus Koordinator Cabang (PKC PMII), ditingkat kota atau kabupaten adalah Pengurus Cabang (PC PMII), ditingkat kampus atau perguruan tinggi adalah Pengurus Komisariat (PK PMII) dan ditingkat fakultas adalah Pengurus Rayon (PR PMII).³⁴

IAIN JEMBER

³⁴Modul Kbk Pmii 2018, 23

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menguji keabsahan dan keakuratan penelitian diperlukan beberapa teknik dan metode penelitian. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.³⁵

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Sesuai dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁷

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dan informasi secara langsung terhadap responden. Informan dalam penelitian ini adalah jajaran fungsionaris dan kader organisasi PMII komisariat IAIN jember.

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

³⁷ Basrowi dan Surwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak di lakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³⁸

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya. Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kantor komisariat (PMII) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia IAIN Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin di peroleh, siapa yang hendak di jadikan informasi atau subyek penelitian, bagaimana data akan di jaring sehingga validnya dapat di jamin.³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan key informan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan menggali data dari orang yang di anggap paling mampu untuk menjawab tentang apa yang kita butuhkan. Data dalam penelitian ini semua data dan informasi yang di peroleh dari para informan yang di anggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang di teliti. Selain yang di peroleh dari hasil dokumentasi yang menunjukkan terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tidak. Adapun key infoman dalam penelitian ini adalah ketua umum, sekertaris, jajaran fungsionaris, ikapmii dan kader PMII IAIN Jember. Dalam penelitian ini, sumber data yang di gunakan adalah sumber

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 47.

data primer dan data sekunder. Sedangkan pengertian sumber data yakni para informan yang memberikan informasi yang di butuhkan peneliti.⁴⁰

1. Data Primer

Data yang akan didapatkan peneliti yaitu akan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, informasi-informasi akan didapat dari ketua umum, sekretaris, jajaran fungsionaris, ikapmii dan kader PMII IAIN Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yakni berupa rujukan dari beberapa literasi buku-buku, jurnal, internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini di uraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dukumentasi.⁴¹

Teknik pengumpulan data dalam metode ini ialah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan ata untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴² Teknik wawancara di lakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.⁴³Wawancara merupaka proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan bersifat fakta,sikap,pendapat,keinginan, dan pengalaman.

⁴⁰ Asep Hermawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 77.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴² Djama' Santori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),130.

⁴³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian*,(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 171.

2. Observasi

Observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengetahui tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁴ Metode ini di gunakan untuk mengetahui langsung apa yang terdapat di lapangan mengenai pola komunikasi yang di lakukan di dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Jember.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data oleh peneliti melalui pengumpulan dokumen-dokumen penting dan terpercaya yang berkaitan dengan objek penelitian . Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengetahui profil organisasi PMII Cabang Jember.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak di lakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴⁵

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Analisis deskriptif

⁴⁴ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

yaitu penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang ada baik alamiah maupun buatan manusia.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak di lakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.⁴⁶

Tahap pengujian keabsahan data adalah tahap untuk menguji validitas data (derajat ketepatan), reliabilitas (derajat konsistensi), objektivitas data (derajat kesepakatan) yang di peroleh dalam objek data di lapangan. Untuk menguji keabsahan data tersebut terdapat beberapa instrumen pengujian yang digunakan diantaranya *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan uji kredibilitas data dengan menerapkan satu teknik pengujian yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan berbagai cara berupa wawancara, dokumentasi dan obeservasi.⁴⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-nya, dan sampai penulisan laporan.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:CV Alfabeta,2011), 366.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Tahap-tahap penelitian ini meliputi :

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi, kegiatan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menentukan fokus penelitian
 - d. Konsultasi fokus penelitian
 - e. Menghubungi lokasi penelitian
 - f. Mengurus perizinan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan, meliputi kegiatan
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lokasi lapangan
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Pencatatan data
 - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan
 - a. Penyusunan hasil penelitian

- b. Konsultasi hasil penelitian
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PMII

Ide dasar berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) bermula dari adanya hasrat kuat para mahasiswa Nahdliyin untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

Sebelum berdirinya PMII, sudah ada organisasi mahasiswa Nahdliyin, namun masih bersifat lokal. Organisasi itu diantaranya Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IMANU) berdiri pada Desember 1955 di Jakarta. Di Surakarta dirikan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) pada tahun yang sama. Kemudian berdiri juga Persatuan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (PMNU) di Bandung. Selain organisasi tersebut, ada pula mahasiswa Nahdliyin yang tergabung pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang terwadahi pada departemen perguruan tinggi.⁴⁹

Adanya berbagai macam organisasi kemahasiswaan yang berafiliasi kepada Nahdlatul Ulama ternyata tidak mampu membendung hasrat untuk berdirinya organisasi mahasiswa nahdliyin secara nasional.

Hal itu terbukti pada Konferensi Besar IPNU pada tanggal 14-17 Maret

⁴⁹ Sumber data : Doc.Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Tahun 2017/2018

1960 di Kaliurang Yogyakarta disepakati untuk berdirinya organisasi kemahasiswaan Nahdliyin.⁵⁰

Kemudian dibentuklah panitia sponsor berdirinya organisasi mahasiswa Nahdliyin yang berjumlah 13 orang mahasiswa NU dari berbagai daerah. Ketiga belas panitia tersebut kemudian mengadakan pertemuan yang disebut dengan Musyawarah Mahasiswa NU. Pertemuan tersebut diselenggarakan pada tanggal 14-16 April 1960 di Gedung Madrasah Muallimin Nahdlatul Ulama (Gedung Yayasan Khadijah) Wonokromo Surabaya. Selanjutnya hasil musyawarah tersebut diumumkan di Balai Pemuda pada tanggal 21 Syawal 1379 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 17 April 1960. Maka mulai saat itulah PMII berdiri dan tanggal 17 April 1960 dinyatakan sebagai hari jadi PMII yang diperingati dengan istilah Hari lahir (Harlah).⁵¹

Saat didirikan pada tahun 1960, PMII merupakan Badan Otonom (Banom) dari NU sebagai induk organisasi. Perjalanan PMII sebagai *underbow* NU bertahan hingga tahun 1972. Pada tahun itu PMII menyatakan diri sebagai organisasi independen yaitu tidak berafiliasi dengan organisasi manapun. Deklarasi Independensi PMII dicetuskan pada tanggal 14 Juli 1972 di Murnajati Lawang Malang Jawa Timur. Deklarasi itu kemudian dikenal dengan “Deklarasi Murnajati”.

Menyadari kultur dan historis PMII tidak bisa dipisahkan dengan NU, pada Kongres X tanggal 27 Oktober 1991 di Asrama

⁵⁰ *Ibid Hal. 7*

⁵¹ *Ibid Hal. 8-9*

Haji Pondok Gede Jakarta dideklarasikan posisi “Interdependensi PMII-NU”. Selanjutnya untuk mempertegas posisi interdependen, pada Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) PB PMII tanggal 24 Desember 1991 di Cimacan Jawa Barat dikeluarkan “Impelementasi Interdependensi PMII-NU” dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Ukhuwah Islamiyah
- b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- c. Mabadi Khoiru Ummah
- d. Al-Musawah
- e. Hidup berdampingan dan berdaulat secara penuh.⁵²

2. Letak Geografis PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terletak di Jl. Jum'at No. 2 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, tepatnya di sebelah barat kampus IAIN Jember.

3. Struktur Organisasi

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| 1. Ketua Umum | : Zubaidi |
| 2. Sekretaris Umum | : Abdul Haq |
| 3. Bendahara Umum | : Nunuk Qomariah |
| 4. Ketua Bidang 1 Internal | : Nailul Hikam |
| 5. Sekretaris Bidang 1 Internal | : Ahmad Fadholi Rohman |
| 6. Ketua Biro Kaderisasi | : Saiful Islam |
| 7. Sekertaris Biro Kaderisas | : Afnas Farurrozi |
| 8. Anggota | : Moh.Setia Ainur Rahman |

⁵² *Ibid.*, Hal 9

9. Ketua Biro Keagamaan : Ismail Sholeh
10. Sekertaris Biro Keagamaan : Ainur Rahman
11. Anggota : Abd.Rahman Wahed
12. Ketua Bidang II Eksternal : Hafidz Efendi
13. Sekretaris II Eksternal : Moh. Ma'sum Mahfudi
14. Ketua Biro Advoger : Ach.Subairi
15. Sekertaris Biro Advoger : Sumaedi
16. Anggota : Sugianto
17. Ketua Biro Networking : Abd.Rosid
18. Sekertaris Biro Networking : M.Rizal Fidaus
19. Anggota : Ahmad Faqih
20. Ketua Bidang III P.S.D.M : M.Fikih Syamsul Arifin
21. Sekretaris Bidang III P.S.D.M : Herman Hakiki
22. Ketua Biro Keilmuan : Muhammad Yusuf
23. Sekertaris Biro Keilmuan : Muhammad Dullal
24. Anggota : Fathul Azmi
25. Ketua Biro Kesenian : Jamil Marom
26. Sekertaris Biro Kesenian : Muzammil
27. Anggota : Ilmanuddin
28. Ketua Kopri : Wiwil Husnul Khotimah
29. Sekertaris Kopri : Sofia Eka
30. Ketua Biro Kaderisasi : Feni Lafentia
31. Anggota : Shifa Khilwatul

32. Ketua Bir Keilmuan : Hayah El-Nabila
33. Anggota : Ineke Zaihan⁵³

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab, dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.⁵⁴

b. Misi

- a. Berdzikir
- b. Berfikir
- c. Beramal Sholeh⁵⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk mengetahui hasil akhir penelitian tentang “Optimalisasi Peran Leader Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus (Studi Atas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember)”, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai data analisis dan pembahasan mendalam. Penghimpunan data dilakukan dengan menggunakan serangkaian teknik pengumpulan data yang telah disesuaikan untuk memperoleh data yang

⁵³ Sumber data : Doc.Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

⁵⁴ Handout Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

kredibel dan berumber dari informan yang telah ditentukan . Data tersebut akan dianalisis secara tajam melalui teknik analisis deskriptif dan disajikan secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Peran *Leader* dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam Membangun Komunikasi Organisasi.

PMII merupakan salah organisasi besar yang memiliki partisipasi tinggi terhadap keberhasilan berbagai kegiatan di sebuah perguruan tinggi tertentu terutama IAIN Jember. Hal tersebut ditunjukkan dengan peran aktif mahasiswa berstatus PMII baik dalam kegiatan perkuliahan maupun agenda-agenda kampus. Eksistensi PMII menjadi organisasi adikuasa bukan tanpa sebab, hal tersebut didukung oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah peran Pemimpin dalam membangun komunikasi organisasi.

Secara umum, peran *leader* dalam organisasi adalah sebagai pengarah dan penanggung jawab atas setiap keputusan yang akan di ambil. Dengan demikian, dalam proses pengarahan dan pelaksanaan tanggung jawabnya , seorang pemimpin membutuhkan pola komunikasi tertentu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk arahan , instruksi , regulasi agar tanggung jawab tersebut berjalan secara optimal. Efektifitas informasi yang disalurkan oleh pemimpin membutuhkan beberapa upaya dalam mengkomunikasikannya. Bentuk upaya-upaya tersebut tidak lepas kaitannya dengan gaya komunikasi pimpinan organisasi, seperti *controlling style*, *equalitarian style*, *structuring style*, *relinquishing style* dan *dynamic style*.

a. Ketua Umum Komisariat PMII

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan komisariat PMII IAIN Jember menunjukkan bahwa *leader style* yang terbangun pada diri seorang ketua umum organisasi ekstra kampus PMII merupakan hasil *merger* antara *relinquishing style* dan *equalitarian style* di mana gaya komunikasi pemimpin *relinquishing style* menekankan pada keterbukaan pemimpin dalam menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain sedangkan *equalitarian style* lebih menekankan pada kesamaan kesempatan berkomunikasi sehingga gaya kepemimpinan yang ditanamkan tersebut menyebabkan setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya dalam suasana yang rileks dan informal sehingga setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.⁵⁶

Gaya tersebut tidak hanya diimplementasikan pada saat rapat harian, rapat konsolidasi, maupun rapat besar tetapi juga dalam kondisi informal, ketua umum komisariat PMII bertindak sesuai dengan *leader style* nya.

Salah satu wujud penerapan gaya kepemimpinannya adalah melakukan komunikasi secara intens yang dilakukan kepada seluruh anggota pengurus minimal sebanyak 3 kali dalam seminggu. Konten komunikasi yang disampaikan tidak hanya tentang kepentingan organisasi saja, melainkan juga keterbukaan *leader* terhadap anggota dengan sikap simpatismenya. Untuk menjalin komunikasi yang efektif, Pemimpin komisariat PMII tersebut

⁵⁶ Observasi, Zubaidi, 25 Januari 2019

meluangkan waktu khusus untuk mengobrol santai dengan bawahannya di warung kopi tertentu.

“...Kalau saya ya, dalam satu minggu komunikasi via Whatapps ke pengurus lebih dari tiga kali , setiap person, jadi setiap pengurus saya WA, dan konteks pembahasan ndak melulu kegiatan, meskipun hanya sekedar menyakan sudah makan apa belum. Dan saya juga ke pengurus-pengurus kadang suka ngajak ngopi untuk ngobrol santai gitu.....⁵⁷

Dengan demikian, hubungan emosional yang dibangun antara ketua umum dan pengurusnya cenderung kuat sehingga tidak terdapat tirai pemisah antara kepentingan pribadi dan organisasi.

Dalam proses *managing* organisasi terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi . Hambatan dan permasalahan kelembagaan tersebut berupa permasalahan interpersonal, *asimetry Information*, perbedaan pendapat, kepentingan pribadi, *social Relation*, *External Relation*, dan permasalahan lainnya sehingga pemimpin memiliki peran yang sangat penting untuk menyelesaikan problematika organisasi dengan membangun komunikasi organisasi yang baik.

Untuk membangun komunikasi dalam lingkungan internal organisasi, peran ketua umum sebagai pemimpin ditentukan oleh kondisi yang terjadi dalam organisasi. Artinya, kehangatan organisasi mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh pemimpin untuk menemukan dan mengambil keputusan organisasi.

Jika dalam organisasi terjadi permasalahan *Interpersonal* pengurus di mana kehangatan organisasi mulai rendah yang disebabkan oleh menurunnya keharmonisan organisasi, pemimpin organisasi akan melakukan tindakan

⁵⁷ Wawancara, Zubaidi, 25 Januari 2019

langsung terhadap permasalahan tersebut. Jika permasalahan muncul dari pengurus terhadap dirinya, maka pemimpin akan mendatangi langsung pengurus yang bersangkutan dan memulai komunikasi dengannya untuk mengklarifikasi permasalahan yang ada. Seperti yang telah diungkapkan oleh saudara Edi selaku ketua umum yang menyatakan bahwa dirinya akan dengan sigap mendatangi dan menyakan kepada pengurus.

“... jadi lihat masalahnya sebenarnya, kalau masalah saya pribadi selaku ketua sama pengurus, maka saya yang harus datang, saya yang harus ngomong sendiri, panggil sendiri, ngomong baik-baik, memediasi sendiri...”

Jika permasalahan *Interpersonal* terjadi antar pengurus organisasi, pemimpin akan bertindak sebagai mediator diantara keduanya untuk menyelesaikan problematika tersebut. Ketua umum akan memediasi permasalahan dengan menenayakan latar belakang terjadinya konflik, apa yang menyebabkan pihak pertama tidak menyukai sikap, tindakan, sifat pihak kedua. Langkah yang dilakukannya adalah mempertemukan kedua belah pihak dan memberikan kesempatan bagi keduanya untuk berbicara dan mengungkapkan keluh kesah hatinya. Pemimpin akan menjadi penengah diantara keduanya jika tidak ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.⁵⁸

Tindakan berbeda akan dilakukan oleh ketua umum dalam menghadapi konflik perbedaan pendapat antara pengurus dalam rapat. Pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada pengurus untuk menyalurkan pendapatnya meskipun harus terjadi perseteruan. Hal ini

⁵⁸ Wawancara, Zubaidi, Januari 2019

disebabkan oleh kewajiban informal organisasi untuk mencetak pengurus yang tangguh, kreatif, komitmen, dan analitis. Pemimpin berperan sebagai stimulator pembicaraan bagi pengurus untuk menyampaikan ide-ide cemerlang organisasi. Pemimpin akan memancing dan mengarahkan komunikasi rapat yang mengarah pada penciptaan daya tarik pengurus untuk berbicara.⁵⁹

Keberlangsungan organisasi tidak pernah terlepas dari campur tangan pihak ketiga atau pihak eksternal organisasi. PMII membutuhkan pihak eksternal untuk memperkuat citra organisasi dengan membangun hubungan (*link*) antara pengurus dan pihak eksternal. Pihak eksternal yang terlibat terdiri dari lembaga pemerintahan, institusi swasta, institusi akademik, dan sebagainya di mana dalam semua instansi tersebut di dalamnya terdapat minimal satu alumni. Pemimpin berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan berbagai kebutuhan dan keinginan pihak ketiga terhadap keberlanjutan organisasi PMII tersebut. Dengan demikian, jaringan (*link*) yang dibetukan oleh ketua umum dapat terjalin dengan kuat karena adanya kepercayaan yang dibentuk oleh ketua umum terhadap pihak eksternal.

b. Ketua Bidang III PSDM

Seperti yang disampaikan pada pembahasan point sebelumnya, untuk bidang PSDM memiliki karakter sendiri dalam memimpin bidang organisasi. Karakter tersebut menjadi basis gaya kepemimpinan organisasinya (*leader style*). *leader style* yang terbangun pada diri seorang ketua bidang III PSDM organisasi

⁵⁹ Observasi, Zubaidi, 28 Januari 2019

ekstra kampus PMII *controlling style*. Gaya kepemimpinan yang ditanamkan tersebut cenderung memberikan arahan dan instruksi kepada pengurus dan kader untuk menjalankan tugas tertentu. Gaya tersebut mendorong pemimpin untuk menanti prosedur organisasi yang dibuat sehingga komunikasi yang dibangun terstruktur.

Sebagai pemimpin dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, saudara Fikih harus menampung berbagai permasalahan dan kebutuhan kader yang sangat variatif. Keberagaman kebutuhan dan permasalahan diidentifikasi dalam spesifikasi keahlian setiap rayon. Dalam organisasi PMII, setiap rayon memiliki konsentrasi keahlian yang berbeda-beda dengan tujuan untuk melatih *softskill* kadernya sesuai dengan basis pengetahuan dan *passion* nya. Hampir seluruh kegiatan dan programnya didasarkan pada konsentrasi rayon masing-masing. Rayon syariah memiliki konsentrasi keahlian pada bidang hukum, rayon FTIK terkonsentrasi pada bidang pendidikan, rayon FEBI pada bidang ekonomi, dan rayon dakwah terkonsentrasi pada bidang sosial. Pemimpin dalam bidang ini berperan sebagai komunikator dari seluruh rayon di organisasi PMII. Dengan demikian melalui peran tersebut, pemimpin dapat mendorong para pengurus rayon untuk mengkomunikasikan atau memberikan informasi tentang permasalahan ditingkat kader. Seperti yang diungkapkan saudara Fikih dalam wawancara dengan peneliti yaitu

“Tanggung jawab AD/ART itu ya, ada yang namanya konsolidasi internal, pengurus komisariat wajib melakukan konsolidasi internal setiap satu bulan satu kali pada masing masing bidang , bidang keilmuan lah, apa yang dikonsolidasikan, seputar struktur pengetahuan di IAIN Jember. Setiap rayon kan memiliki ciri khas masing-masing, misal Rayon syariah

itu konsen di hukum, FTIK ya pendidikan, FEBI ya ekonomi, kalau dakwah ya sosial, komunikasi, mungkin ke persoalan agama, pemikiran, filsafat, dan macam-macam. Abis itu tuh, di konsolidasi antar bidang komisariat melaporkan semua kendala, semua apa yang dirapat kerjakaan, rumusan-rumusan masalahannya itu laporan pada forum”⁶⁰

Dalam menghadapi permasalahan *Interpersonal* pengurus bidang PSDM, ketua bidang berperan sebagai mediator untuk menyelesaikan problematika tersebut. Permasalahan yang biasa muncul adalah ketidak aktifan anggota dalam setiap agenda acara. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pemimpin akan membentuk kedekatan emosional yang kuat kepada setiap pengurus untuk menciptakan keterbukaan pengurus dalam setiap proses komunikasi yang dilakukan.⁶¹

Disamping itu, untuk mencapai kinerja organisasi yang maskismal. Ketua bidang PSDM berperan sebagai evaluator kinerja bidang PSDM. Pemimpin akan melakukan *cross check* terhadap hasil kerja pengurus terhadap program kerjanya. Dengan demikian, pengurus bidang akan merespon atas evaluasi yang disampaikan pemimpin melalui argumentasi yang disampaikan.

“ saya juga mengecek apakah tujuan yang ditetapkan sebelumnya sudah sesuai dengan hasil yang ada. Itu akan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi kami dalam melaksanakan berbagai tugas yang serupa atau tidak di agenda yang berbeda.....”⁶²

⁶⁰ Wawancara, M.Fikih Samsul Arifin, 29 Januari 2019

⁶¹ Ibid.,

⁶² Ibid.,

c. Ketua Bidang II Eksternal

Secara umum bidang ini bertanggung jawab atas kenyamanan kader dalam menempuh pendidikan di kampus, indikator kenyamanan tersebut diukur melalui ketersediaan fasilitas kampus, kemudahan birokrasi, kemudahan prosedur akademik. Jika terdapat penyimpangan prosedur kampus atau terjadinya hal-hal yang mengecewakan bagi mahasiswa IAIN pada umumnya serta kader PMII pada khususnya, maka *leader* berperan sebagai negosiator terhadap pihak yang bertanggung jawab atas segala persoalan yang terjadi. Tindakan tersebut bisa berbentuk aksi demonstrasi dan audiensi. Upaya ini sebagai salah satu cara untuk membangun komunikasi kepada semua pihak, tidak hanya di tingkat kampus tetapi juga di kalangan masyarakat.⁶³

Bidang Eksternal ini mengarahkan pada setiap kader PMII untuk selalu memberikan nilai-nilai positif bagi pemuda dan masyarakat sesuai dengan arah tujuan PMII. Melalui kegiatan-kegiatan sosial yang telah diagendakan oleh bidang ini, maka arahan yang diberikan Eksternal akan membangun komunikasi secara vertikal dan horizontal. Selain itu, Bidang Eksternal juga berperan sebagai fasilitator kader PMII. Bidang ini mampu memfasilitasi setiap kebutuhan kader serta menerima aspirasi-aspirasi dari setiap persoalan yang terjadi di tingkat kader untuk disampaikan pada kampus IAIN Jember.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan peran *leader* dalam membangun komunikasi organisasi di komisariat PMII IAIN Jember adalah :

⁶³ Wawancara, Hafidz Efendi, 30 Januari 2019

1. Pemimpin sebagai Komunikator. Pemimpin memposisikan diri sebagai orang yang ingin mengklarifikasi permasalahan pribadinya dengan pengurus. Klarifikasi menjadi suatu sikap atau cara pemimpin untuk memberikan penjelasan tentang hal yang sebenarnya. Klarifikasi sangat dibutuhkan dalam organisasi untuk meluruskan pemahaman yang salah tentang suatu masalah organisasi sehingga pelaku organisasi menerima informasi tidak hanya dari satu narasumber saja tetapi juga melakukan perbandingan dengan narasumber yang lain. Disamping itu, pemimpin juga bertindak untuk melakukan konsolidasi. Tujuan konsolidasi tersebut untuk menyatukan, memperkuat, dan memperteguh hubungan antar pengurus bidang. Peran penting ini dibutuhkan untuk menyatukan pengurus dalam tujuan yang sama. Dengan demikian, kesamaan tujuan tersebut mendorong pengurus untuk mengungkap rumusan masalah dan cara penyelesaian di masing-masing bidang
2. Pemimpin sebagai mediator. Pemimpin bertindak sebagai orang ketiga untuk menyelesaikan sengketa organisasi. Peran pemimpin ini penting untuk dijalankan dalam organisasi karena pihak-pihak dapat mencapai kesepakatan bersama secara adil dan saling menguntungkan melalui pertemuan yang dimediasi mampu mengklarifikasi akar persengkatan dan mempersempit peselisihan. Dengan demikian, minimnya persengketaan organisasi memberikan peluang besar untuk membangun komunikasi organisasi.

3. Pemimpin sebagai motivator. Stimulasi menjadikan pemimpin untuk merangsang komunikasi organisasi. Stimulasi ini dilakukan untuk mengarahkan pengurus pada pengungkapan ide-ide kreatif organisasi sehingga gagasan-gagasan tidak hanya disimpan melainkan juga dapat dituangkan dalam bentuk bahasa. Bentuk stimulasi ini berupa pembentukan pola komunikasi tertentu yang menarik pengurus untuk berkomunikasi.
4. Pemimpin sebagai fasilitator. Pemimpin berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi pengurus baik dalam pemenuhan kebutuhan, penyediaan wadah aspirasi, dan pemberian solusi atas konflik yang terjadi. Peran ini dimainkan pemimpin untuk memandu proses pengembangan diri pengurus dengan bersikap terbuka, inklusif dan adil sehingga pengurus dapat berpartisipasi secara seimbang untuk membangun komunikasi. Disamping itu, Pemimpin juga dituntut menjadi *tool giver* (alat bantu) untuk mempermudah proses komunikasi sehingga dialog atau diskusi antar pengurus lebih cepat dan efektif. Biasanya alat bantu itu berupa pertanyaan-pertanyaan kunci sederhana yang dapat membantu pengurus untuk saling berdialog.
5. Pemimpin sebagai negosiator. Dalam melakukan kerja sama dengan pihak eksternal, semua pihak yang terlibat memiliki pendapat dan tujuan yang berbeda sehingga terjadi tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan di mana sebelumnya dianggap merugikan pengurus dan berharap memperoleh keuntungan bagi pengurus dan kader PMII.

6. Pemimpin sebagai evaluator. Evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah kegiatan atau program organisasi terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peran yang dimainkan pemimpin ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup organisasi. Melalui peran tersebut, pemimpin dapat mengoreksi kinerja pengurus sehingga hasil penilai tersebut dapat mendorong pengurus untuk menyampaikan dan mengkomunikasi penyebab penurunan kualitas kerjanya.

2. Optimalisasi Peran Leader Dalam Membangun Komunikasi Organisasi

Dalam suatu kelompok atau organisasi selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang dijalankan didalamnya. Seperti yang telah disampaikan pada fokus pembahasan pertama bahwa setiap pemimpin organisasi memiliki gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan tidak hanya menentukan bagaimana pemimpin menjalankan perannya sebagai pengarah organisasi tetapi juga sebagai *founder* dalam komunikasi organisasi. Selain itu, gaya kepemimpinan juga mempengaruhi upaya yang dilakukan seorang pemimpin organisasi untuk mengoptimalkan perannya dalam membangun komunikasi internal dan eksternal organisasi. Kegagalan organisasi sebagian disebabkan oleh kurang sistematisnya komunikasi yang dilakukan oleh pelaku organisasi. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi elemen penting untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan komisariat PMII IAIN Jember, ditemukan bahwa upaya pemimpin dalam mengoptimalkan perannya untuk membangun komunikasi organisasi diklasifikasikan menjadi dua

yaitu upaya sikap dan upaya tindakan. Dalam hal ini peneliti mengamati beberapa pemimpin dan pengurus, yakni ketua umum, ketua bidang III PSDM, ketua bidang II *Eksternal*, sekretaris, anggota bidang III PSDM dan anggota bidang II Eksternal .

Upaya sikap merupakan tindakan atau aktivitas pemimpin organisasi yang memiliki kecenderungan mendorong pengurus untuk melakukan komunikasi. Upaya tersebut mengandung dua komponen utama yaitu kognisi dan emosi. Sedangkan upaya tindakan merupakan perilaku yang dilakukan oleh pemimpin dengan pertimbangan interpretasi situasi, interaksi dan hubungan sosial pengurus untuk membangun komunikasi organisasi.

Secara umum, upaya sikap yang dibentuk oleh setiap pemimpin adalah sama . Pertama, mengenali karakteristik pengurus. Dalam menjalankan kehidupan berorganisasi, upaya sikap yang dilakukan oleh ketua umum, ketua PSDM, dan ketua Humas adalah mengenal karakteristik pengurus pada umumnya dan pengurus bidang pada khususnya. Pemimpin mencoba untuk mengenali karakteristik masing-masing pengurus dan memahami kepribadiannya melalui pendekatan emosional. Hal tersebut sangat membantu ketua untuk menyikapi tindak-tanduk pengurus dengan tepat agar tercipta kenyamanan antara pengurus dan pemimpin sehingga komunikasi yang dibangun akan terjalin dengan maksimal. Langkah tersebut terlihat pada kehidupan formal dan non formal organisasi.

Pada kehidupan non formal organisasi, pemimpin menciptakan daya tarik tersendiri terhadap pengurus untuk berbincang-bincang tanpa ada rasa canggung. Konteks pembicaraan tidak selalu tentang progres dan evaluasi organisasi tetapi juga tentang kehidupan pribadi masing-masing pengurus. Pengurus mampu berbicara secara leluasa kepada pemimpin bahkan kerap kali perbincangan tersebut dihiasi dengan canda tawa. Pemimpin tanpa ragu menggoda salah satu pengurus dengan tindakan usil, seperti menyembunyikan buku milik pengurus.⁶⁴

Sedangkan pada kehidupan formal organisasi yaitu dalam rapat organisasi, pemimpin bersikap sangat fleksibel. Artinya pemimpin mencoba untuk memahami alur berpikir masing-masing pengurus. Cara berpikir pemimpin dapat disesuaikan dengan jalan pemikiran pengurus dan tidak bersikap condong pada salah satu pengurusnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh pemimpin dalam merespon argumentasi pengurus saat forum berlangsung. Sikap yang ditunjukkan pemimpin terhadap pengurus dilakukan dengan cara variatif sesuai dengan watak dan karakter pengurus. Keberagaman cara tersebut bertujuan untuk menghindari rasa sungkanisme dan menjaga perasaan pengurus. Pemimpin juga memiliki cara tersendiri untuk mengapresiasi pengurus atas pendapatnya. Dalam rapat organisasi, sikap keberpihakan pemimpin terhadap pengurus bukan didasarkan pada penyetujuan jalan berpikir pengurus, tetapi keselarasan argumentasi terhadap tujuan organisasi.⁶⁵

⁶⁴ Observasi, Zubaindi dan Abdul Haq, 29 Januari 2019

⁶⁵ Observasi, Rapat Konsolidasi Pergerakan Mahasiswa Islam, 31 Januari 2019

Kedua, melakukan prinsip dasar komunikasi. Langkah ini menjadi salah strategi pemimpin untuk membangun komunikasi dengan pengurusnya. Pemimpin mencoba untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan prinsip dasar komunikasi seperti berbicara sopan, beretika dan bertata krama. Dalam organisasi PMII, ketua umum, ketua bidang humas, dan ketua bidang PSDM selaku pemimpin-pemimpin dalam organisasi tersebut memberikan pelajaran moral terhadap pengurusnya. Mereka berupaya untuk berbicara dengan sopan dan bertata krama kepada pengurus yang usianya lebih tua. Dan begitu sebaliknya, pengurus yang usianya lebih tua merespon pembicaraan pengurus dengan kata-kata yang sopan. Salah satu bentuk kesopanan pembicaraan pengurus dan pemimpin yaitu penggunaan bahasa jawa *kromo inggil dan krama madya* serta bahasa Madura *engghi bhunten*. Hal tersebut memberikan kesan saling menghormati dan menghargai antar pengurus dalam strata sosialnya.⁶⁶

Ketiga, penanaman kepercayaan (*trust*). Salah satu jantung komunikasi organisasi PMII adalah kepercayaan yang dimiliki antar pengurus. Pemimpin berupaya untuk membudayakan penanaman kepercayaan antara pengurus. Pemimpin berkomitmen untuk menjaga kepercayaan pengurus terhadapnya, terutama saat kenyamanan emosional telah terjalin antara pengurus dan pemimpin. Kepercayaan bukan hanya bagaimana pemimpin dapat menutup rapat rahasia pengurus tetapi juga kepercayaan pemimpin bahwa pengurus dapat bertanggung jawab penuh atas setiap kegiatan dan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, pengurus akan membuka diri untuk berkomunikasi kepada pemimpin

⁶⁶ Observasi, Zabaidi dan Hafidz Efendi, 25 Januari 2019

tentang kesuksesan organisasi ataupun pembahasan pribadi pengurus. Disamping itu, adanya kepercayaan yang telah tertanam, pengurus akan terus berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya karena mereka memiliki beban moral yang tinggi jika amanah yang diberikan gagal dijalankan. Salah satu bukti penanaman kepercayaan organisasi terlihat saat pemimpin berbicara secara eksklusif dengan sekretaris organisasi PMII di komisariat. Selain itu, terselesaikannya tugas tepat waktu menunjukkan pemenuhan tanggung jawab pengurus.⁶⁷ Seperti yang diungkapkan saudara Edi dalam kegiatan interview peneliti yaitu

“Yang kami bangun disini adalah trust , kepercayaan. Jadi tanpa saya suruh mereka langsung datang sendiri, mengerjakan-mengerjakan sendiri, ya mereka punya tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Mempersiapkan semuanya. Ya saya Cuma memantau kerjaan mereka ”⁶⁸

Keempat, penanaman rasa kekeluargaan. Organisasi PMII sangat kental dengan rasa kekeluargaan yang erat. Pemimpin mencoba mengayomi dan peduli terhadap pengurus. Pemimpin tidak pernah menganggap seluruh pengurusnya sebagai peran kerja melainkan sebagai saudara atau keluarga sendiri. Dengan demikian, rasa empati, simpati, dan kasih sayang muncul secara natural terhadap pengurus sehingga hal tersebut dapat membuka untuk membangun komunikasi organisasi. Ketika komunikasi organisasi sudah memiliki upaya strategis ini, komunikasi tersebut tidak akan memiliki hambatan yang berarti karena setiap pengurus merasa memiliki sebuah ikatan kekeluargaan.⁶⁹

⁶⁷ Observasi, Zubaidi, 25 Januari 2019

⁶⁸ Wawancara, Ketua Umum Edi, 25 Januari 2019

⁶⁹ Observasi, M.Fikih Syamsul Arifin dan Muhammad Yusuf, 02 Februari 2019

Kelima, bersikap professional. Sikap professional dalam setiap keadaan sangat dibutuhkan karena hal tersebut mempengaruhi kinerja organisasi. Pemimpin selalu bersikap kontekstual dalam setiap pembicaraan dan kegiatan. Artinya, peneliti melihat pemimpin organisasi PMII berbicara secara substansial atas setiap topik pembicaraan. Pemimpin juga meminimalisasi hubungan percintaan dalam organisasi yang dapat menghambat kegiatan organisasi. Dengan sikap profesionalitas tersebut, komunikasi yang dibangun benar-benar terarah pada pencapaian tujuan dan target organisasi. Dan profesionalitas akan menjadikan komunikasi mengesampingkan kepentingan pribadi dan mendahulukan kepentingan bersama.

Pemimpin organisasi PMII tidak hanya melakukan upaya sikap untuk mengoptimalkan perannya dalam membangun komunikasi, tetapi juga melakukan upaya tindakan yang ditujukan untuk memperlancarkan realisasi upaya sikap pemimpin. Upaya tindakan ini tidak seperti upaya sikap yang cenderung sama. Tindakan atau perilaku masing pemimpin bervariasi tergantung pada *Personality* pemimpin.

Berdasarkan hasil *interview*, peneliti menemukan bahwa tindakan pemimpin terbagi menjadi dua yaitu tindakan langsung (*direct Action*) dan tindakan tidak langsung (*indirect Action*). Tindakan langsung merupakan tindakan yang dilakukan pemimpin dengan berinteraksi langsung atau bertatap muka dengan pengurus. Begitupun sebaliknya, tindakan tidak langsung (*Indirect Action*) merupakan tindakan pemimpin yang dilakukan terhadap pengurus tanpa melakukan interaksi langsung.

Seperti yang telah diungkapkan oleh saudara Edi sebagai ketua umum komisaritas PMII menyatakan bahwa dirinya berkomunikasi secara intens dengan pengurus setiap hari. Pemimpin selalu menyapa pengurus yang datang ke komisariat untuk memulai perbincangan. Menurutnya, sapaan merupakan langkah awal paling efektif untuk menarik komunikasi berbicara karena hal tersebut menunjukkan rasa kepedulian komunikator terhadap komunikan. Disamping itu, bertegur sapa memberikan isyarat bahwa pemimpin dan pengurusnya masih menjalin silaturahmi dengan baik. Dengan demikian, solidaritas tetap terjaga sehingga harmonisasi organisasi semakin hangat.

Tindakan langsung kedua yang dilakukan saudara edi adalah ajakan untuk bertemu. Ketua umum kerap kali mengajak rekan-rekan organisasinya untuk berbincang santai di warung kopi (warkop). Kegiatan tersebut dapat mengundang pembicaraan pengurus terhadap pemimpin. Pemilihan warung kopi sebagai tempat bertemu dianggap sebagai tempat paling nyaman untuk merelaksasi pikiran. Kenyaman tersebut menjadi daya tarik pengurus berkomunikasi secara terbuka kepada pemimpinnya⁷⁰.

Tindakan langsung (*Direct Action*) ketiga adalah kunjungan. Edi sering kali mengunjungi tempat tinggal pengurusnya. Tindakan tersebut sebagai bentuk silaturahmi agar rasa kekeluarga organisasi semakin erat. Seperti yang diungkap Edi sebagai berikut :

“Saya ke pengurus-pengurus biasa berkunjung ke kontrakannya. Misalnya kontrakan pengurus ada di Ajung, ada di Mangli, ada di Tegal Besar,

⁷⁰ Wawancara , Zubaidi , 25 Januari 2019

saya biasa silaturahmi. Misal Sabtu Minggu gak ada kegiatan nih, saya silaturahmi saja, main kesana meskipun tidak ada program, tidak ada terkait dengan program kerja yang harus dikerjakan, ya tetap namanya silaturahmi kan gak harus ada program kerja, untuk membangun rasa solidaritas, rasa kepemilikan terhadap pengurus, terhadap PMII itu sendiri”⁷¹

Selain tindakan langsung, ketua umum juga melakukan tindakan tidak langsung untuk membangun komunikasi dengan pengurusnya. Tindakan tersebut adalah penggunaan media sosial. Edi berupaya untuk berkomunikasi dengan pengurus melalui media sosial yang dimilikinya seperti *Whattapps*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Cara komunikasi tersebut sebagai bentuk penyesuaian komunikasi pemimpin terhadap pengurusnya yang tidak dapat dipungkiri telah terkontaminasi oleh perkembangan teknologi. Ia berusaha untuk menjaga data selulernya tetap aktif sehingga notifikasi informasi dapat segera diterima dan direspon dengan cepat.

“ Kalau saya dalam satu minggu, komunikasi via Whattapps kepada pengurus itu lebih dari tiga kali, setiap person. Jadi semua pengurus saya chatt satu per satu . dan konteks pembahasannya dak melulu kegiatan. Meskipun hanya sekedar menanyakan sudah makan apa belum, soalnya ya beda ya antara organisasi dan lembaga pemerintahan.”⁷²

Tak jauh berbeda dengan ketua bidang III PSDM, yaitu saudara Fikih. Mahasiswa angkatan 2014 ini menuturkan bahwa ia membangun komunikasi secara terstruktur dan sistematis. Artinya, sebagian besar komunikasi yang dibentuk telah disesuaikan dengan prosedur administrasi komunikasi organisasi yaitu koordinasi dan instuksi. Ia memanfaatkan fungsi garis koordinasi dan

⁷¹ Wawancara, Zubaidi , 25 Januari 2019

⁷² Wawancara, Zubaidi, 25 Januari 2019

instruksi untuk mengoptimalkan tugas dan fungsinya sebagai ketua bidang. Garis koordinasi tersebut digunakan untuk mensinergikan tujuan organisasi pada umumnya dan tujuan bidang pada khususnya dengan tujuan dan tugas pengurus organisasi terutama bidang PSDM. Disamping itu, koordinasi ini juga diterapkan dan difungsikan pada seluruh rayon PMII. Sedangkan, garis instruksi berfungsi untuk memberikan perintah kepada pengurus dibawah naungan bidang PSDM untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan prosedur kerja yang ada.⁷³

Ketua bidang PSDM cenderung memanfaatkan suasana formal organisasi untuk membangun komunikasi melalui implementasi garis koordinasi dan instruksi. Implementasi tersebut sebagai bentuk interpretasi usaha tindakan pemimpin dalam membangun komunikasi. Artinya, kedua fungsi garis komunikasi tersebut dapat mendorong seluruh pelaku organisasi menyampaikan, mengkonsultasikan, dan menyelaraskan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Adanya tanggung jawab kerja organisasi tersebut mengharuskan pengurus untuk berkomunikasi dengan atasan, bawahan dan rekan organisasinya.

Langkah awal yang dilakukan pemimpin untuk menjalankan fungsi koordinasinya yaitu, *me-landing*-kan surat kepada rayon untuk menghadiri acara rapat konsolidasi di mana rapat ini menjadi wadah bagi pengurus rayon dan komisariat untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan permasalahan kader yang nanti akan di pecahkan secara bersama dalam forum tersebut. Setelah rumusan solusi sudah ditetapkan di mana solusi tersebut dijadikan sebagai tujuan temporer organisasi, maka selanjutnya pemimpin akan memberikan instruksi kepada

⁷³ Wawancara , M.Fikih Syamsul Arifin, 28 Januari 2019

pengurus bidang PSDM dan rayon untuk menjalankan tugas tertentu sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam prosesnya, pemimpin akan bertindak sebagai *director* (pengarah) untuk menuntun pengurus ke arah maksimalisasi hasil kerja. Tindakan normatif lain yang diterapkan ketua umum PSDM untuk melakukan koordinasi dan instruksi adalah, berkomunikasi secara intens dengan masing-masing kepada bidang komisariat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara eksklusif tentang perkembangan program kerjanya di masing-masing bidang.

Selain itu, ketua bidang PSDM kerap kali mengajak pengurusnya untuk berbincang santai di warung kopi. Tema pembahasan tidak hanya tentang sumber daya manusia tetapi juga tentang asmara, keluarga, dan tema santai lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk menumbuhkan *Public Trust*. Adanya ketidakpercayaan antara komisariat dan pengurus menyebabkan transparansi dan keterbukaan pengurusnya semakin kecil. Dengan demikian, melalui upaya tindakan tersebut merangkul pengurus, dan meminimalisir gap antara pemimpin dan pengurusnya. Tidak hanya itu, pemimpin sering kali mengajak pengurus organisasi untuk menyalurkan hobi bersama, seperti bermain sepak bola. Kegiatan tersebut tidak hanya berguna untuk membangun kedekatan personal tetapi juga mengasah kemampuan kerjasama organisasi secara eksplisit. Beberapa tindakan yang telah dipaparkan diatas merupakan bentuk tindakan langsung

(*direct action*) pemimpin dalam membangun komunikasi organisasi karena mengharuskan pelaku organisasi untuk bertemu.⁷⁴

Sedangkan upaya tindakan tidak langsung (*indirect action*) ketua bidang adalah pembentukan grup *Whattapps* bidang PSDM. Di bawah naungan bidang ini, grup *Whattapps* yang dibentuknya dibagi menjadi dua yaitu grup biro keilmuan dan biro kesenian. Anggota grup tersebut terdiri dari pengurus komisariat dan rayon biro keilmuan serta pengurus komisariat dan rayon biro kesenian. Seluruh informasi penting akan disampaikan oleh pemimpin melalui grup tersebut. Pengurus juga dapat bertanya, mengklarifikasi, menginformasikan, dan mengkoordinasikan kepentingan tertentu melalui grup tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh ketua bidang PSDM dalam wawancaranya dengan peneliti yaitu

“Saya buat grup masing masing biro dibawah saya, ada biro kesenian, biro keilmuan, jadi grup kesenian itu meliputi kesenian di rayon masing-masing. Setip rayon itu punya banom yang konsen di bidang kesenian. Ada gesek, ada atos, ada petik, dan lain-lain. Kalau semisal adik-adik ingin gitaran atau menyalurkan bakat seninya bisa langsung ke rayon masing-masing. Kalau biro keilmuan ini lebih terstruktur. Artinya rayon punya bidang keilmuan juga, komisariat Cuma *controlling*”⁷⁵

Selain dua pimpinan diatas, ada juga ketua bidang II Eksternal. Pimpinan ini merupakan mahasiswa Tarbiah angkatan 2014. Bentuk optimalisasi perannya sebagai pemimpin untuk membangun komunikasi organisasi cenderung melakukan kontak langsung dengan komunikan. Hal itu disebabkan oleh jabatan yang ampunya berhubungan langsung dengan kader dan pihak kampus.

⁷⁴ Wawancara, M.Fikih Syamsul Arifin, 28 Januari 2019

⁷⁵ Wawancara, M.Fikih Samsul Arifin, 28 Januari 2019

Ketua bidang ini mengunjungi rayon hampir setiap hari dengan tujuan menggali informasi dari kader atas apa yang dibutuhkan dan dipermasalahkan. Rayon merupakan salah satu tempat paling tepat sebagai sumber informasi karena disana menjadi tempat berkumpul para kader. Ia berusaha berinteraksi secara langsung dengan kader melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan kader . Kebutuhan tersebut berupa informasi seputar kampus, cara untuk menindaklanjuti permasalahan apapun yang terjadi di internal kampus atau eksternal kampus, ketersediaan fasilitas kampus, dan lain-lain. Dengan demikian, semua informasi yang ditampung akan diberikan solusi pada saat itu juga atau ditindaklanjuti untuk beberapa waktu. Dengan tindakan langsung tersebut akan terbangun pola komunikasi tertentu di setiap rayon dan pada setiap kader. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan ketua bidang III eksternal merupakan upaya tindakan langsung. Sedangkan tindakan tidak langsung yang dilakukan oleh pimpinan ini cenderung tidak intensif karena dapat meningkatkan asimetri informasi (miskomunikasi) . Seperti yang diungkapkannya yaitu

“ ... Saya main rayon dakwah, rayon syariah, rayon ushuluddin, ngomong-ngomongan lah disana. Kita berbincang-bincang, dari situ juga berbnagun pola komunikasi dan akhirnya saya tahu dengan adik-adik saya di Ushuluddin, adik-adik saya di Febi, dakwah, syariah, yang awalnya. Ya nanti saya tanyakan sama mereka, ada masalah apa hari ini, butuh apa hari ini. Kalau ada masalah, saya kasih solusi.”⁷⁶

Salah satu upaya tindakan langsung lainnya adalah pembentukan program kerja sekolah advokasi dan gerakan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang teknik *Lobbying*, analisa permasalahan dan pemecahan

⁷⁶ Wawancara, Hafidz Efendi, 29 Januari 2019

masalah. Kegiatan tersebut dapat menarik minat kader untuk memulai komunikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pemberian *feedback* oleh pengurus dan kader. Disamping itu, melalui program tersebut pengurus bidang II ini berupaya melakukan kerjasama dengan pengurus rayon dan pengurus bidang lain untuk memaksimal pelaksanaan program tersebut. Kerjasama yang dibangunnya akan mengarahkan pengurus untuk membangun komunikasi dengan atasan dan bawahannya.

Dalam proses implementasi upaya pemimpin untuk mengoptimalkan perannya dalam membangun komunikasi organisasi, sebagian besar pemimpin menghadapi hambatan komunikasi yang sama diantaranya perbedaan karakter anggota yang menuntut pemimpin untuk lebih dinamis, dan hambatan teknis berupa anggota tidak memiliki paket internet. Seperti yang disampaikan oleh saudara Edi dan Fikih sebagai berikut

“..... sebenarnya kalau dilihat secara umum yang kadang menjadi penghambat saya untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan adalah mereka tidak punya pakaten, jadi pesan-pesan saya tidak dibalas sama mereka”⁷⁷

“...Kalau saya mau bicara sama temen-teman harus lihat orangnya dulu kayak apa, suka bercandakah, pendiam kah, atau sukanya yang serius. Kan biar mereka bisa nyaman kalau seandainya mau ngobrol sama saya.....”⁷⁸

“.... Hambatannya itu karakter mas. Setiap orang kan punya karakter berbeda mas, jadi pola komunikasi dan pendekatan saya juga harus berbeda sesuai dengan anggota saya seperti apa. Sebenarnya hal itu tidak begitu sulit bagi saya karena kami diorganisasi memang dituntut untuk lebih fleksible. Kadang-kadang

⁷⁷ Wawancara, Zubaidi, 28 Januari 2019

⁷⁸ Ibid.,

anak-anak juga ga punya paketan interna, kalau saya menghubungi mereka lewat Whattapps m ya tidak dilabalas atau dibalas beberapa hari kemudian.....”⁷⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran *leader* dalam membangun komunikasi organisasi ekstra kampus PMII IAIN Jember yaitu

1. Upaya Sikap . Upaya ini merupakan tindakan emosional yang dilakukan pemimpin untuk mendorong pengurus, kader dan pihak eksternal memlakukan komunikasi . Upaya sikap terdiri dari beberapa bentuk yaitu, mengenali karaktertik pengurus, melakukan prinsip dasar komunikasi, penanaman kepercayaan (*Trust*), penanaman rasa kekeluargaan dan bersikap professional.
2. Upaya tindakan. Upaya ini dilakukan memlalui perilaku-perilaku pemimpin terhadap pengurus, kader, dan pihak eksternal untuk merespon atau memulai pembicaraannya. Upaya tindakan dimanfaatkan oleh pemimpin untuk mempermudah realisasi upaya sikap. Bentuk upaya tindakan terbagi menjadi dua yaitu tindakan langsung (*Direct Action*) dan tindakan tidak langsung (*indirect action*). Tindakan langsung merupakan perilaku yang diambil oleh pemimpin melalui interaksi langsung dengan informan sedangkan tindakan tidak langsung merupakan perilaku yang dilakukan pemimpin melalui media tertentu. Tindakan langsung pemimpin terdiri dari sapaan, ajakan bertemu, penyaluran hobby,kunjungan tempat tinggal dan rayon, pelaksanaan rapat program sekolah advokasi. Sedangkan perilaku tidak langsung terdiri dari

⁷⁹ Wawancara, M. Fikih Samsul ARifin, 29 Januari 2019

komunikasi melalui media sosial seperti *Whattapps*, *Facebook*, *Twitter*, dengan menghubungi pengurus minimal 3 kali dalam seminggu serta pembentukan grup media sosial terutama *Whattapps* yang digunakan untuk menyampaikan dan merespon berbagai informasi.

3. Temuan Pembahasan

Dari beberapa data yang disajikan, peneliti akan melakukan analisis mendalam sehingga ditemukan hasil di mana hasil temuan tersebut akan di komparasikan dengan berbagai teori dan studi empirik tentang topik yang serupa dengan peniliti. Tujuan komparasi tersebut adalah, untuk mengetahui relevansi teori dengan kondisi saat ini. Untuk mempermudah analisa, pokok pembahasan akan dibagi sesuai dengan fokus penelitian yaitu

a. Peran *Leader* Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus IAIN Jember

Setelah data telah dipaparkan dan dikategorikan menjadi beberapa bagian, selanjutnya adalah menafsirkan data tersebut. Analisis pertama adalah hasil observasi peneliti terhadap pemimpin komisaritas PMII. Kedekatan ketua umum dengan pengurus yang ditunjukkan dengan perbincangan eksklusif di komisariat menunjukkan proses komunikasi antar pribadi di mana kedua pihak bertatap muka dan melakukan transfer pemahaman tentang apa yang dibicarakan. Hal tersebut sesuai dengan model komunikasi Schaurman yaitu bidang pengalaman berperang penting untuk menentukan apakah pesan yang diterima oleh si penerima sesuai

dengan apa yang dimaksud oleh si pengirim. Disamping itu, bentuk keselebaran model komunikasi juga tercermin dalam peran pemimpin sebagai klarifikator, mediator, dan konsolidator. Dalam memaksimalkan peran tersebut pemimpin harus memahami karakteristik pengurus sebagai bekal pengalaman pemimpin untuk memediasi, mengklarifikasi dan mengkonsolidasikan permasalahan antara pengurus sehingga konstruk pemahaman yang dibentuk sesuai dengan yang diharapkan.

Disamping itu, peran *leader* lainnya adalah sebagai stimulator, fasilitator, negosiator, dan evaluator. Peran tersebut menunjukkan komunikasi awal satu arah. Artinya segala tindakan dan sikap yang diambil pemimpin awalnya bersumber dari komunikasi intra-pribadi. Pemimpin mencoba melakukan proses komunikasi pada dirinya berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf misalnya, berfikir dan merenung. Hasil berfikir pemimpin akan dituangkan dalam bentuk tindakan dan sikap yang mengarahkan pemimpin untuk menjalankan perannya tersebut. Misalnya saat pemimpin mengevaluasi kinerja pengurusnya. Pemimpin akan menangkap peristiwa dan informasi tertentu yang kemudian diolah menjadi informasi yang akan disampaikan pada pengurus apakah kinerja pengurus sesuai dengan instruksi dan prosedur yang ada atau tidak.

b. Optimalisasi Peran *Leader* Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus PMII IAIN Jember

Komunikasi yang terbangun dalam lingkungan internal dan eksternal organisasi tidak terlepas dari upaya pelaku organisasi terutama pemimpin dalam menyelesaikan pemahaman untuk menyelesaikan suatu masalah. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian penyajian data bahwa upaya pemimpin terbagi menjadi dua yaitu upaya sikap dan upaya tindakan.

Upaya sikap merupakan perilaku yang ditunjukkan untuk menumbuhkan dan membudayakan komunikasi organisasi. Sikap yang dilakukan menanamkan nilai-nilai sosial dalam organisasi. Nilai-nilai tersebut memberikan kenyamanan, kepercayaan, dan keyakinan pelaku organisasi untuk mengkomunikasikan hak-hal yang bersifat organisatif dan privasi. Penanaman nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh mental psikologis pelaku organisasi yang merupakan interpretasi bentuk komunikasi sebagai suatu upaya yang di sengaja serta mempunyai tujuan.

Sedangkan upaya tindakan terbagi menjadi dua yaitu tindakan langsung (*Direct Action*) dan tindakan tidak langsung (*Indirect Action*). Tindakan langsung merupakan proses membangun komunikasi yang mengharuskan para pelakunya untuk bertatap muka sehingga respon yang diberikan cepat tersampaikan. Tindakan langsung tersebut mencerminkan suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian.

Dengan demikian, upaya ini merupakan realisasi bentuk komunikasi sebagai interaksi.

Upaya tindakan lain yaitu tindakan tidak langsung. Dalam membangun komunikasi para pelakunya tidak diharuskan untuk bertemu tetapi melalui media seperti Whattapss, Twitter, Instagram, dan lain-lain. Upaya tersebut menunjukkan model komunikasi Lasswell yang dikemukakan oleh Harold Lasswell di mana salah satu komponen proses komunikasinya adalah “*In Which Medium*” atau media apa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Dengan demikian, secara garis besar peran dan upaya leader dalam membangun komunikasi tercermin dalam teori *group think* yang dikemukakan oleh Irfin L Janis di mana peran dan upaya pemimpin tersebut ditujukan untuk mengambil keputusan organisasi yang kohesif dengan memanfaatkan peluang berkomunikasi. Proses komunikasi yang dijalankan anggota organisasi sebagai bentuk pertahanan argumentasi organisasi dan segala bentuk peran serta upaya pemimpin menjadi konstruksi komunikasi organisasi dengan meninggalkan cara berpikir individual tetapi lebih menekankan pada efektifitas komunikasi untuk memperoleh keputusan yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Optimalisasi Peran *Leader* Dalam Membangun Komunikasi Ekstra Kampus (Studi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Institute Agama Islan Negeri (IAIN) Jember), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran *leader* dalam mebangun komunikasi organisasi yaitu sebagai motivator, mediator, fasilitator, dan komunikator. Peran-peran tersebut memiliki korelasi positif terhadap upaya sikap pemimpin yang terdiri dari sikap mengenali karakteristik pengurus, penerapan prinsip dasar komunikasi, penanaman kepercayaan (*trust*), dan penanaman rasa kekeluargaan. Jika eksistensi peran *leader* benar terasa bagi anggota organisasi, pemimpin akan memiliki kemudahan penuh dalam mengupayakan sikapnya untuk membentuk pola komunisi organisasi. Pembentukan pola komunikasi yang efektif mendorong keputusan organisasi yang tepat dan terorintasi pada pencapaian tujuan organiasi.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan perannya sebagai *Leader* di Organisasi PMII adalah upaya sikap dan upaya tindakan. Upaya sikap terdiri dari beberapa bentuk yaitu, mengenali karaktertik pengurus, melakukan prinsip dasar komunikasi, penanaman kepercayaan (*Trust*), penanaman rasa kekeluargaan dan bersikap professional sedangkan

Bentuk upaya tindakan terbagi menjadi dua yaitu tindakan langsung (*direct Action*) dan tindakan tidak langsung (*indirect action*).

B. Saran

Berdasarkan paparan data, pembahasan hasil penelitian, temuan, dan makna penelitian serta kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan :

1. Bagi ketua umum diharapkan agar lebih memluas perannya sebagai *Leader* di internal organisasi, mengingat peran *Leader* sangat dibutuhkan untuk mendidik generasi selanjutnya.
2. Bagi ketua bidang diharapkan harus memahami betul tugas fungsinya agar semua kader bisa memahami arti kepemimpinan yang baik untuk organisasi karena realisasi program kerja adalah bentuk efektifitas komunikasi yang dibangun dalam organisasi tersebut.
3. Bagi semua pengurus diharapkan mampu membangun *Team Work* yang kompak sebab kerja sama team merupakan barometer keberhasilan komunikasi organisasi
4. Bagi anggota diharapkan mampu memposisikan diri sebagai anggota yang mampu menjadi calon pemimpin generasi berikutnya.


DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, Moh. 2018. "Pola Komunikasi Mahasiswa Bercadar Dalam Relasi Sosial Masyarakat di IAIN Jember", Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Al-Qur'an Terjemah. 2015. Departemen Agama RI. Bandung : CV. Darus Sunnah
- Arni, Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edi, Santoso dan Setiansah, M. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fazrien, A., Surmanto., Domai, T. 2015. *Peran Pemimpin Dalam Pencapaian Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, Hal. 603-607
- Hermawan, Asep. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komariah, Djama' Santori Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- MODUL KBK PMII 2018
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pevito, Josep. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : Profesional Books.
- Pramudyo, A. 2013. *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*. JBMA – Vol. I, No. 2,
- Riswadi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Gtaha Ilmu.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi. Lengkap*. Jakarta : Grasindo.
- Rutan, Ahmad Sultan dan Nurhakki Hakiki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santori, Djama', Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sopiah, dan Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*,

- Sudjatmoko.2015.*Leader Trasnformasional*.Panembahan Senopato : Sukoharjo
- Surwadi, dan Basrowi. 2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim penyusun. 2017.*Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Zahara.E.2018. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*.
Jurnal Warta Edisi : 56. ISSN : 1829 - 7463



Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iajn.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iajn-jember.ac.id

Nomor : B. 874 /In.20/6.a/PP.00.9/12/2018 Jember/12 Desember 2018
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Tempat Penelitian Skripsi**

Kepada
Yth. Ketua Umum Komisariat PMII IAIN Jember

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : A. Shofi Latief
NIM : 082121025
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XIII

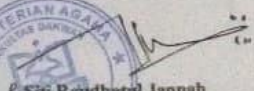
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari dilembaga Bapak/Ibu pimpin.


Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Optimalisasi Peran Leader dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus (Studi di PMII Komisariat IAIN Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Siti Raudhatul Jannah



Lampiran 2



V-04

**PENGURUS KOMISARIAT
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

(Branch Board of Indonesian Moslem Student Movement)

KOMISARIAT IAIN JEMBER

Periode 2018-2019

Sekretariat : Jln Mataram No.02 Graha Ulul Albab Kaliwates Jember Telp :082337588747

Email :pmiikomisariatjember94@gmail.com fb:komisariat iain jember Ig: @komisariat_iain_jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 031.PK-XVI.V-04.01-003.A-I.06.2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Institut Agama Islam Negeri Jember;

Naman : Zubaidi
Te-Ta-La : Sumenep, 08 Desember 1995
Alamat Rumah : Sumenep Jawa Timur
Jabatan : Ketua Umum Komisariat PMII IAIN Jember

Dengan ini menerangkan bahwa;

Naman : A. Shofi Latief
Te-Ta-La : Sumenep, 08 Mei 1993
Alamat : Sumenep Jawa Timur
Status : Mahasiswa IAIN Jember

Adalah benar-benar melakukan penelitian di Pergerakan Mahasiswa Islam (PMII) Komisariat IAIN Jember.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Jember, 27 Januari 2019

Mengetahui,

Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Komisariat IAIN Jember

Periode 2018-2019



Ketua Umum

KEGIATAN TUGAS

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Shofi Latief

NIM : 082121025

Jurusan/Prodi : Manajemen Komunikasi dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran
Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Optimalisasi Peran Leader Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus (Studi Atas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember) Tahun Akademik 2018/2019 adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 29 Mei 2019


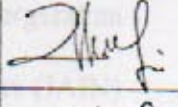
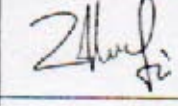

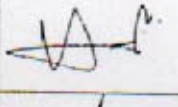


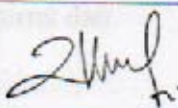
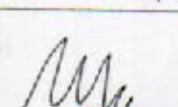
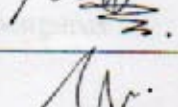
Saya



A. Shofi Latief
NIM.082121025

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
KOMISARIAT PMII IALAN JEMBER

A. Pedoman Observasi

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	J A N U A R I	<ul style="list-style-type: none"> • Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian • Observasi lokasi 	Zubaidi	
2		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	Zubaidi	
3		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	Zubaidi	
4		<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	M.Fikih Samsul Arifin	
5		<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	Hafidz Efendi	
6		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	Zubaidi dan Abdul Haq	
7	F E B R U A R I	Pengambilan data berkaitan dengan sejarah organisasi	Abdul Haq	
8		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	Zabaidi dan Hafidz Efendi	
9		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	M.Fikih Syamsul Arifin dan Muhammad Yusuf	
10		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	Pengurus PMII dalam Rapat Konsolidasi	

7. Bagaimana cara menghubungkan komunikasi antar pengurus di luar forum?

8. Bagaimana cara menciptakan keterbukaan antar pengurus?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objek penelitian di organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti.
2. Letak geografis organisasi ekstra kampus ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti.
3. Kegiatan pengurus dan anggota organisasi ekstra kampus ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti.

B. Pedoman Wawancara

1. Kapan saudara mulai mengenal organisasi?
2. Apa pendapat anda mengenai organisasi yang saat ini ada ikuti ?
3. Apa saja peran anda dalam membangun komunikasi kepada pengurus dan anggota?
4. Bagaimana anda mengatasi permasalahan interpersonal pengurus ?
5. Bagaimana cara anda membangun kedekatan emosional dengan pengurus ?
6. Bagaimana cara membangun komunikasi antar pengurus dalam forum ?
7. Bagaimana cara membangun komunikasi antar pengurus di luar forum ?
8. Bagaimana cara menciptakan keterbukaan antar pengurus ?

9. Bagaimana anda menanggapi kader dan pengurus yang tidak aktif ? Apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya organisasi ekstra kampus ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti.
2. Struktur organisasi ekstra kampus ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti.
3. Visi dan misi organisasi ekstra kampus ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti.
4. Data-data anggota organisasi ekstra kampus ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti
5. Foto kegiatan organisasi ekstra kampus ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang diteliti.

DOKUMENTASI

Struktur Komisariat PMII IAIN Jember Periode 2018/2019



IAIN JEMBER

WAWANCARA

(Ketua Umum Komisariat PMII IAIN Jember)



UIN
IAIN JEMBER

Kegiatan Komisariat PMII IAIN Jember



Rapat Konsolidasi



Kajian Keilmuan

BIODATA PENULIS

Nama : A. Shofi Latief
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 08 Mei 1994
NIM : 082121025
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Dusun Bun Barat, Desa Ban Maling, Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Nurul Ulum (2001 – 2006)
2. Mts Nurul Ulum (2006 – 2009)
3. MA At-Taufiqiyah (2009 – 2012)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2012 – 2019)

IAIN JEMBER